

PERILAKU KONSUMTIF ANAK KOS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Faqih Purnomosidi¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana³, Jagad Banabsyah⁴

Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta

Faqihpsychoum26@gmail.com

Bundaaditkoe@gmail.com

Dhianrp@gmail.com

Banabsyahjagad1907

ABSTRAK

Perilaku konsumtif antara lain terpengaruh karena adanya iklan dari media sosial, adanya pengaruh dari teman sebaya, keinginan mengikuti tren atau mode yang sedang berkembang dan bagaimana perilaku berpakaian remaja pada saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam. Subjek penelitian terdiri dari tujuh remaja putri Universitas Sahid Surakarta. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebenarnya gaya hidup konsumtif remaja dalam perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena adanya faktor media massa, faktor lingkungan sekitar, dan keinginan diri sendiri. Dan semakin berkembangnya jaman banyak dari mereka lebih sering yang berbelanja online untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yang paling banyak mereka beli ialah pakaian. Kebanyakan dari mereka membeli karena keinginan saja dan model yang mereka sukai.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif, Anak Kos, Mahasiswa

ABSTRACT

Consumptive behaviors include being affected by social media advertising, influence from peers, a desire to follow a growing trend or fashion and how adolescent dress behavior at this time. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques with observation, structured and in-depth interviews. The study subjects consisted of seven young women of Sahid Surakarta University. The results of this study illustrate that actually the consumptive lifestyle of adolescents in consumptive behavior is influenced by several factors, namely due to the presence of mass media factors, environmental factors, and self-desire. And the growing era of many of them more often who shop online to meet their daily needs, the most they buy is clothes. Most of them buy out of desire alone and the model they like.

Keywords: *Consumptive Behavior, Boarding Children, Students*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Diantara kebutuhan tersebut terbagi atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Muh. Syarifuddin, (2016) yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya terdiri dari tiga macam meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersier.

Dengan banyaknya kebutuhan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dalam melakukan kegiatan mengonsumsi. Kegiatan mengonsumsi ini dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kebutuhan akan konsumsi tidak lagi didasari oleh keperluan namun hanya atas dasar keinginan dan bahkan cenderung memasuki taraf berlebihan. Dalam hal ini keinginan yang dimaksud yaitu keinginan untuk tetap up to date, mengikuti mode atau tren terbaru, tidak ingin dianggap ketinggalan jaman dan keinginan untuk meningkatkan prestige (gensi) serta status sosial.

Menurut Tambunan, (2006) Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perilaku masyarakat yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

Menurut Loudon dan Bitta, (2012), remaja merupakan salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan, mempunyai orientasi yang kuat untuk mengonsumsi suatu produk dan tidak berpikir hemat.

Faktor lingkungan memberikan peranan sangat besar terhadap pembentukan perilaku konsumtif seseorang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kholilah, (2008), yang menunjukkan bahwa teman-teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Sedangkan hasil penelitian Nina dan Koentjoro, (2009) menunjukkan bahwa perilaku keranjang belanja dapat menimbulkan dampak merugikan yang

berkelanjutan misalnya adanya masalah dalam keuangan. Dibandingkan laki-laki, perempuan jauh lebih cenderung untuk membeli bukan berdasarkan kebutuhan atau membeli barang-barang yang mereka tahu tidak mereka butuhkan, menjadikan kegiatan berbelanja sebagai sebuah metode perayaan, membeli barang tanpa perencanaan dan membeli barang sesering mungkin (Fraenkel, 2006).

Konsumsi berarti mengorbankan sejumlah uang yang tidak akan pernah kembali Tanuwidjaja, (2008). Apabila hal tersebut terus menerus dilakukan mahasiswa maka akan mengakibatkan tindakan pemborosan, dan mengakibatkan tidak terkontrolnya keuangan. Pembelian barang yang tidak berdasarkan kebutuhan tentunya akan berakibat kurang baik. Tindakan tersebut apabila dilakukan terus menerus dan tidak adanya kontrol pada diri individu tersebut sudah pasti akan merugikan terutama untuk orang tua, karena sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada orang tua untuk urusan keuangan mereka. Berada jauh dari keluarga, memiliki teman-teman yang berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, serta 3 kemampuan

akademik yang sangat beragam. Hal-hal tersebut dasumsikan peneliti memiliki pengaruh pada pola pikir mahasiswa yang tinggal di tempat kost, yang kemudian juga mempengaruhi pola konsumsi pada mahasiswa tersebut. Namun, pada penelitian ini tidak menitik beratkan pada kemampuan pasar dan produsen, tetapi lebih mengarah kepada bagaimana mahasiswa membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, yang dalam penelitian ini khususnya produk fashion. Produk fashion yang dimaksud pada penelitian ini tidak hanya mencakup berbagai model pakaian, tapi juga mencakup sepatu, tas, soft lens, aneka warna, kacamata, kawat gigi dengan berbagai warna serta berbagai macam aksesoris dan juga make up yang sekarang sedang diminati oleh sebagian besar mahasiswa perempuan.

Menurut Khaniwale, (2015) studi tentang perilaku konsumen sangat penting dalam bidang pemasaran karena membentuk dasar strategi pemasaran. Studi tentang perilaku pembelian konsumen memfasilitasi untuk memahami kekhawatiran seperti apa yang dipikirkan pembeli, apa perasaan mereka,

apa alasan di balik keputusan mereka, dan bagaimana mereka memilih di antara beberapa pilihan. Faktor eksternal dan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen yang berdampak prose pembelian dan keputusan. Memiliki wawasan faktor-faktor ini memungkinkan pemasaran untuk lebih mengetahui dan memprediksi tidak hanya permintaan produk atau jasa mereka, tetapi juga motif pembelian dan frekuensi pembelian produk atau jasa.

Sedangkan menurut Amaidas dan Chiweshe, (2015) bahwa konsumen khususnya wanita dalam memilih produk lebih cenderung terfokus pada merek. Mereka lebih fokus pada produk-produk yang sudah ternama atau berkualitas bagus. Hal ini dilakukan karena mereka akan dianggap sebagai wanita yang up to date dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Perilaku pembelian secara berlebihan patut dipelajari dan teliti karena dapat memiliki efek negatif pada individu dan juga masyarakat.

Dengan demikian peneliti ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa yang tinggal di tempat

kost pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008) perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan perilaku konsumtif diartikan sebagai bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) (Depdiknas, 2008).

Menurut Tambunan, (2006) Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perilaku masyarakat yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

b. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, (2003) terdapat tiga macam aspek perilaku konsumtif yaitu:

a. Impulsive Buying (Pembelian secara impulsif). Menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif semata – mata hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa melalui pertimbangan, tanpa direncanakan, keputusan dilakukan di tempat pembelian. b. Pembelian Tidak Rasional, pembelian yang didasari sifat emosional, yaitu Suatu dorongan untuk mengikuti orang lain atau berbeda dengan orang lain tanpa pertimbangan dalam mengambil keputusan dan adanya perasaan bangga. c. Wasteful Buying (pemborosan), yaitu pembelian yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan .

c. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Konsumtif

Menurut Estetika, (2017) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas: 1) Faktor Internal a) Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri. b) Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi.

Sumartono Adzkiya, (2018) menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif yaitu oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri atas motivasi, harga diri, pengamatan dan proses belajar, konsep diri dan kepribadian, serta gaya hidup. Sementara faktor eksternal terdiri atas kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan demografi. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku konsumtif yaitu ketidakmampuan individu dalam mengelola hasrat dan godaan untuk belanja, dimana individu yang 4 melakukan perilaku konsumtif cenderung sulit mengontrol diri untuk tidak berbelanja sehingga selalu timbul keinginan dalam diri untuk belanja ketika melihat suatu barang.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif juga berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri atas: (1) faktor motivasi, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam dirinya untuk bisa memiliki

dan menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya.

Faktor eksternal, terdiri atas: (2) faktor gaya hidup, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi pola kehidupan agar tidak ketinggalan zaman; (3) faktor iklan, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa mudah tertarik dan terpengaruh oleh yang dipromosikan melalui iklan; (4) faktor kelompok anutan atau acuan, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa cenderung mengikuti apa yang dibeli dan digunakan oleh anggota kelompok acuannya; (5) faktor model identifikasi diri, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa karena terpengaruh oleh sosok yang diidolakan atau dikagumi sehingga menjadikan idolanya sebagai role mode dalam keseharian seperti mengikuti gaya hidup atau barang yang dimiliki oleh idolanya; (6) faktor keluarga, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa dipengaruhi oleh anggota keluarganya.

d. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, (2002) indikator individu melakukan perilaku konsumtif yaitu membeli barang karena mengejar hadiah, membeli barang karena kemasan yang menarik, membeli barang untuk menjaga penampilan diri dari gengsi, membeli barang atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat maupun kegunaan), membeli barang untuk menjaga simbol status, menggunakan barang karena unsur konformitas terhadap model yang mempromosikannya, serta munculnya penilaian bahwa ketika membeli barang yang mahal maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010).

Menurut Budiman, (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono, (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

b. Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono, (2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain: a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual. b. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja. c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi. d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

c. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Menurut Siallagan, (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar

seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sugiyono, (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Yin (2015) studi kasus adalah salah satu metode penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Studi kasus digunakan untuk mengetahui tentang suatu permasalahan

atau fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan terperinci (Tohirin. 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus terhadap perilaku konsumtif anak kos yang teridentifikasi melakukan perilaku konsumtif di Universitas Sahid Surakarta. Penelitian ini dilakukan secara terperinci untuk menemukan gambaran-gambaran serta faktor penyebab perilaku konsumtif.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai konci dalam penelitian ini serta aktif dan pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan, untuk menunjang atau sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian terdiri dari 7 remaja putri yang berstudi di Universitas Sahid Surakarta yang tinggal di Kos. Dari beberapa jurusan di Universitas Sahid Surakarta.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode interview/ wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang teridentifikasi melakukan perilaku konsumtif meliputi gambaran perilaku konsumtif (terdiri atas intensitas belanja, ketertarikan terhadap godaan, ketidakmampuan menyeleksi barang yang dibutuhkan, kecenderungan belanja berlebihan serta pengaturan keuangan dan belanja) dan faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku konsumtif (terdiri atas faktor motivasi, faktor gaya hidup, faktor iklan, faktor kelompok anutan atau acuan, faktor model identifikasi diri serta faktor keluarga. Sedangkan dengan observasi Selain wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui observasi.

Menurut Nurkencana Harum & Ibrahim, (2017), menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam waktu tertentu dimana hal-hal yang ditemui dan didapatkan selama

pengamatan kemudian dicatat secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menganalisis perilaku konsumtif pada mahasiswa remaja putri Universitas Sahid Surakarta.

Aspek-aspek yang diobservasi mengenai perilaku konsumtif ini yaitu pengeluaran biaya yang di gunakan subjek selama 2 minggu. Selain itu, peneliti juga mengobservasi faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku konsumtif mahasiswa remaja putri Universitas Sahid Surakarta yang meliputi faktor motivasi, faktor gaya hidup, faktor iklan, faktor kelompok anutan atau acuan, faktor model identifikasi diri serta faktor keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui perilaku konsumtif anak kos pada remaja putri Universitas Sahid Surakarta:

a. Intensitas Belanja

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa remaja putri Universitas Sahid Surakarta, dari 7 subjek yang telah di Interview dan di wawancarai bahwa, dalam berbelanja 5x dalam sebulan yang

dilakukan secara langsung maupun online; Berbelanja makanan melalui layanan grab food sekitar 3-4x dalam seminggu.

b. Ketertarikan (Godaan)

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan data: Mereka tidak suka menghambur-hamburkan uang mereka untuk hal-hal yang kurang penting, dalam perilaku konsumtif mereka atau dalam membeli barang atau produk mereka lebih cenderung melihat ke manfaat. mereka lebih memilih untuk menabung uang mereka untuk membeli kebutuhan yang lain yang lebih mereka butuhkan.

c. Kelompok Anutan

Dari hasil penelitian tersebut, mendapatkan hasil: lebih Mudah terpengaruh oleh diri sendiri dari pada sahabat ketika diajak berbelanja, dan ada beberapa dari subjek juga mudah terpengaruh oleh artis idola ketika membeli barang/produk

d. Pengaturan keuangan dan belanja

Dari hasil penelitian tersebut, mendapat perilaku yang di tampilkan: Cenderung boros, Uangnya digunakan hanya untuk berbelanja barang keinginan.

Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Konsumtif anak Kos remaja putri di Universitas Sahid Surakarta

1) Faktor internal

Motivasi Perilaku yang di tampilkan: Memebeli produk yang mereka anggap bagus; dan manfaat produk tersebut walaupun sudah ada produk yang sama sebagai fungsi.

2) Faktor Eksternal

a. Gaya hidup

Perilaku yang di tampilkan: Berbelanja untuk Mengikuti trend/mode yang sedang banyak digunakan; Tidak ingin ketinggalan zaman.

b. Iklan

Perilaku yang di tampilkan: Tidak terlalu terpengaruh oleh iklan yang mempromosikan produk/barang; Lebih suka melihat barang secara langsung atau melihat gambar secara online.

2. PEMBAHASAN

a. Gambaran Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh sesuai dengan penjelasan perilaku konsumtif Menurut

Tambunan, (2006) Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perilaku masyarakat yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Sependapat dengan penjelasan tersebut, Usman Effendi, (2016) mengemukakan konsumtif merupakan perilaku konsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan di bandingkan kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa remaja putri Universitas Sahid Surakarta melakukan perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa remaja putri

Universitas Sahid Surakarta, dari 7 subjek yang telah di Interview dan di wawancarai bahwa, dalam berbelanja 5x dalam sebulan yang dilakukan secara langsung maupun online; Berbelanja makanan melalui layanan grab food sekitar 3-4x dalam seminggu.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan data: Mereka tidak suka menghambur-hamburkan uang mereka untuk hal-hal yang kurang penting, dalam perilaku konsumtif mereka atau dalam membeli barang atau produk mereka lebih cenderung melihat ke manfaat. mereka lebih memilih untuk menabung uang mereka untuk membeli kebutuhan yang lain yang lebih mereka butuhkan. Dari hasil penelitian tersebut, mendapatkan hasil: lebih Mudah terpengaruh oleh diri sendiri dari pada sahabat ketika diajak berbelanja, dan ada beberapa dari subjek juga mudah terpengaruh oleh artis idola ketika membeli barang/produk

b. Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penyebab timbulnya perilaku konsumtif pada Dari hasil

penelitian tersebut, mendapat perilaku yang di tampilkan: Cenderung boros, Uangnya digunakan hanya untuk berbelanja barang keinginan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penjelasan Menurut Estetika, (2017) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas: 1) Faktor Internal
a) Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri. b) Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi.

Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Konsumtif anak Kos remaja putri di Universitas Sahid Surakarta faktor internal yaitu motivasi Perilaku yang di tampilkan: Memebeli produk yang mereka anggap bagus; dan manfaat produk tersebut walaupun sudah ada produk yang sama sebagai fungsi; faktor Eksternal; Gaya hidup Perilaku yang di tampilkan: Berbelanja untuk Mengikuti trend/mode yang sedang banyak digunakan; Tidak ingin ketinggalan zaman; dan faktor Iklan; Perilaku yang di tampilkan; Tidak terlalu terpengaruh oleh

iklan yang mempromosikan produk/barang; Lebih suka melihat barang secara langsung atau melihat gambar secara online.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui perilaku konsumtif anak kos pada remaja putri Universitas Sahid Surakarta: a. Intensitas Belanja Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa remaja putri Universitas Sahid Surakarta, dari 7 subjek yang telah di Interview dan di wawancarai bahwa, dalam berbelanja 5x dalam sebulan yang dilakukan secara langsung maupun online; Berbelanja makanan melalui layanan grab food sekitar 3-4x dalam seminggu.

Dari hasil penelitian tersebut, mendapatkan hasil: lebih Mudah terpengaruh oleh diri sendiri dari pada sahabat ketika diajak berbelanja, dan ada beberapa dari subjek juga mudah terpengaruh oleh artis idola ketika membeli barang/produk Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Konsumtif Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil

kesimpulan bahwa penyebab timbulnya perilaku konsumtif pada Dari hasil penelitian tersebut, mendapat perilaku yang di tampilkan: Cenderung boros, Uangnya digunakan hanya untuk berbelanja barang keinginan.

Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Konsumtif anak Kos remaja putri di Universitas Sahid Surakarta faktor internal yaitu motivasi Perilaku yang di tampilkan: Memebeli produk yang mereka anggap bgaus; dan manfaat produk tersebut walaupun sudah ada produk yang sama sebagai fungsi; faktor Eksternal; Gaya hidup Perilaku yang di tampilkan: Berbelanja untuk Mengikuti trend/mode yang sedang banyak digunakan; Tidak ingin ketinggalan zaman; dan faktor Iklan; Perilaku yang di tampilkan: Tidak terlalu terpengaruh oleh iklan yang mempromosikan produk/barang; Lebih suka melihat barang secara langsung atau melihat gambar secara online.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan hasil observasi, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain: bagi subjek diharapkan mengurangi

belanja yang sering dilakukannya dan ketika berbelanja mengutamakan membeli kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, subjek diharapkan lebih semangat dan tekun lagi dalam mengurangi perilaku konsumtif. Sehingga konseli tidak boros lagi dan bisa memiliki tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, A. 2018. Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardikawati, T. 2013. Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FIS UNY Pada Klinik Kecantikan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012. Ringkasan Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNY Yogyakarta.
- Lestari, E, Karimah, H, Febrianti, N, R, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 2(2), 1-6.
- Megah, S. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa UMS. *Jurnal Psikologi*.
- Nooriah, A.M. (2020), Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik). *Jurnal*.
- Pradipta & Kustanti, E.R. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di CoffeeShop Semarang. *Jurnal Empati*, Vol 10(3), 167-174.
- Rahmawati, V.L & Surjanti, J. (2021), Analisis Faktor Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Produk Fashion Saat Pandemi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 4(2), 11-18.